

**HADIS-HADIS TENTANG PENGARUH DOA
TERHADAP TAKDIR ALLAH
DALAM KITAB AL-JĀMI' AS-ŠAḤĪḤ
SUNAN AT-TIRMIZĪ
(Studi Analisis Pemaknaan Hadis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu: Agama dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :
Achmad Salman Hadi
NIM : 94 53 1626**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Dalam memahami kandungan petunjuk hadis yang tampak bertentangan, maka tidak hanya diperlukan matan saja, tetapi juga sanad. Dalam diskursus hadis, pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri. Untuk pemaknaan hadis hanya bisa dilakukan terhadap hadis yang sudah jelas validitasnya, minimal hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis hasan. Diharapkan dari pemaknaan kandungan hadis tersebut, muncul bukti-bukti yang jelas bahwa dalam berbagai hadis Nabi SAW, terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, atau lokal. Dengan demikian pemaknaan hadis menjadi kebutuhan yang mendesak, karena banyak wacana-wacana keislaman yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang mengambil hadis sebagai literturnya. Doa dipandang dapat mempengaruhi takdir Allah, sedang segala usaha manusia tampak tidak berguna sama sekali. Hal ini menimbulkan adanya pengingkaran kaum muslimin terhadap ikhtiar atau usaha manusia dan mereka cenderung mengikuti faham jabr (fatalisme).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh doa terhadap ketentuan Allah dalam kitab al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi; mengetahui pemaknaan atau interpretasi para ulama terhadap hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah serta aplikasi dari metodologi pemaknaan hadis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Analisa data yang digunakan adalah metode takhrij.

Hasil penelitian ini adalah kualitas hadis tersebut oleh banyak ulama hadis dinilai sebagai hadis hasan. Sehingga hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah bisa dijadikan pegangan atau hujjah dalam studi analisis pemaknaan hadis, karena memenuhi syarat didalamnya. Hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah, memberikan interpretasi yang berbeda. Sebagian ulama memaknai hadis secara tekstual dan sebagian lagi memaknai secara kontekstual.

ABSTRAK

Dalam memahami kandungan petunjuk hadis yang tampak bertentangan, maka tidak hanya diperlukan matan saja, tetapi juga sanad. Dalam diskursus hadis, pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri. Untuk pemaknaan hadis hanya bisa dilakukan terhadap hadis yang sudah jelas validitasnya, minimal hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis hasan. Diharapkan dari pemaknaan kandungan hadis tersebut, muncul bukti-bukti yang jelas bahwa dalam berbagai hadis Nabi SAW, terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, atau lokal. Dengan demikian pemaknaan hadis menjadi kebutuhan yang mendesak, karena banyak wacana-wacana keislaman yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang mengambil hadis sebagai literturnya. Doa dipandang dapat mempengaruhi takdir Allah, sedang segala usaha manusia tampak tidak berguna sama sekali. Hal ini menimbulkan adanya pengingkaran kaum muslimin terhadap ikhtiar atau usaha manusia dan mereka cenderung mengikuti faham jabr (fatalisme).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh doa terhadap ketentuan Allah dalam kitab al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi; mengetahui pemaknaan atau interpretasi para ulama terhadap hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah serta aplikasi dari metodologi pemaknaan hadis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Analisa data yang digunakan adalah metode takhrij.

Hasil penelitian ini adalah kualitas hadis tersebut oleh banyak ulama hadis dinilai sebagai hadis hasan. Sehingga hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah bisa dijadikan pegangan atau hujjah dalam studi analisis pemaknaan hadis, karena memenuhi syarat didalamnya. Hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah, memberikan interpretasi yang berbeda. Sebagian ulama memaknai hadis secara tekstual dan sebagian lagi memaknai secara kontekstual.

Drs. H. Fauzan Naif, MA
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, Agustus 2001

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Achmad Salman Hadi
NIM : 94 53 1626
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : Hadis-hadis tentang Pengaruh Doa terhadap Takdir Allah
dalam Kitab al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi
(Studi Analisis Pemaknaan Hadis)

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

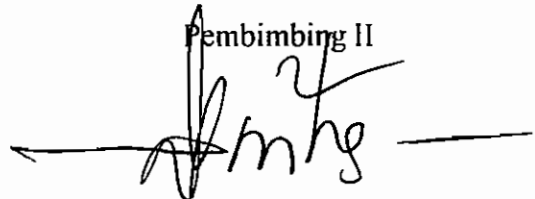
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP : 150 228 609

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP : 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/ ~~380~~ /2001

Skripsi dengan judul: ***Hadis-Hadis Tentang Pengaruh Do'a Terhadap Takdir Allah Dalam Kitab al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi (Studi Analisis Pemaknaan Hadis)***

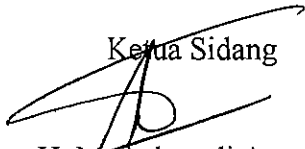
Diajukan oleh:

1. Nama : Achmad Salman Hadi
2. NIM : 9453 1626
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

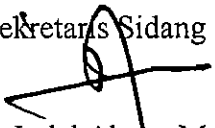
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 17 Oktober 2001 dengan nilai: 74 / B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. H. M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

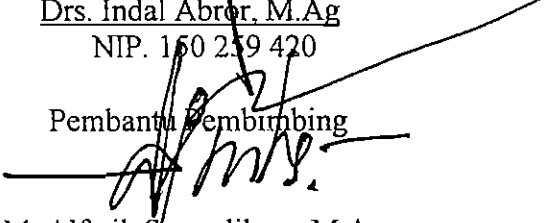
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

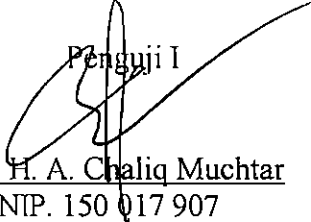
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

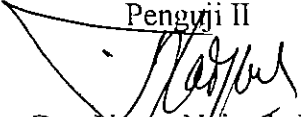
Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Penguji I


Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Penguji II


Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 259 418

Yogyakarta, 17 Oktober 2001



Dra. Annuri, MA
NIP. 150 182 860

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, kami memuji dan memohon pertolongan serta *maghfirah* kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan amal kami. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak ada yang dapat menyesatkan dan barangsiapa disesatkan Allah, maka tiada yang dapat memberinya petunjuk.

Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. pemimpin umat di semua zaman, begitu pula kepada orang-orang yang telah mengikuti segala ajaran-Nya sampai diakhir hayatnya.

Hanya karena rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walau melalui proses yang panjang dan melelahkan.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak melibatkan berbagai pihak, sebagai tanda syukur dan penghargaan, maka tidak lupa kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan beserta segenap pimpinan fakultas, ketua jurusan dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Selaku pembimbing pembuatan skripsi ini yang telah memberikan petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran.

3. Bapak dan Ibu kandung penulis, yang telah memberikan doa restu serta yang telah sabar mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil.
4. Bapak beserta Ibu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan bekal ilmu yang manfaat kepada penulis.
5. Kakak dan adik-adik, terima kasih atas doa, dukungan serta motivasinya.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur yang amat mendalam kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga Allah melimpahkan *rahman* dan *rahim*-Nya serta memberikan balasan yang berlipat-lipat kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga penelitian yang kami lakukan ini memberikan kemanfaatan serta mendatangkan ridha Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2001



Achmad Salman Hadi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab - Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah berikut :

- A. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini berdasar pada "Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia" Nomor : 158 tahun 1987 dan Nomor : 0543 b/U/1987.
- B. Kata-kata berbahasa Arab yang lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan seperti Al-Qur'an, Allah, Rasulullah dan yang sejenisnya.
- C. Untuk nama-nama pengarang Arab yang diambil dari buku yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan dan ditulis sebagaimana edisi Indonesia, seperti Dr. Yusuf Qardawī, Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib dan lain-lain.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin :

1. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ط	= t
ب	= b	ظ	= z
ت	= t	ع	= ' (ayin)
ث	= s	غ	= g
ج	= j	ف	= f

ح = h
 خ = kh
 د = d
 ذ = z
 ر = r
 ز = z
 س = s
 ش = sy
 ص = s
 ض = d

ق = q
 ك = k
 ل = l
 م = m
 ن = n
 و = w
 ه = h
 ع = ' (jika di tengah)
 ي = y

2. Vokal

a. Vokal tunggal

' = a
 i = i
 u = u

b. Vokal rangkap

Contoh :

ي ' = ai
 و ' = au

بين = baina
 فوق = fauqa

3. Maddah (panjang)


Contoh :


ي ' , ا ' = ā
 ي = ī
 و = ū


بان = bāna
 روى = rawā
 قيل = qīla
 قولا = qūlū

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

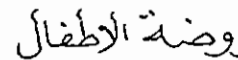
a. Ta' marbutah hidup :  = t,

Contoh :  = rahmatun

b. Ta' marbutah mati :  = h

Contoh :  = rahmah


c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasikan dengan h (اله = h).

Contoh :  = Raudah al-Atfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid (ّ) dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh :  = rabbanā


 = nu`ima

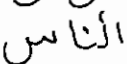
6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan



ال, dengan aturan transliterasi sebagai berikut :

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (al) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :  = ar-rajulu



 = an-nāsu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan di depan.

Contoh :  = al-Mar'atu
 = al-Qamaru

7. Hamzah


Hamzah dilambangkan dengan apostrop bila berada di tengah dan diakhir kata. Bila berada di awal kata maka tidak dilambangkan.

Contoh :  = Inna
 = Ta'murūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik berupa fiil, isim ataupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

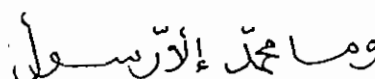
Contoh :

 = fa aful-kaila wal-mīzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital tapi transliterasi huruf tersebut digunakan juga sebagaimana yang berlaku dalam EYD.

Contoh :

 = wa mā Muhammadun illā rasūl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II	
AT-TIRMIZI DAN KARAKTERISTIK KITAB SUNAN AT-TIRMIZI.....	15-28
A. Kelahiran dan Aktifitas Keilmuan at-Tirmizi.....	15
B. Karakteristik Sunan at-Tirmizi.....	22
 BAB III	
PEMAKNAAN HADIS, TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS SERTA TINJUAN SANAD DAN MATAN HADIS.....	29-47
A. Metodologi Pemahaman Hadis.....	29
B. Tinjauan Redaksional Hadis.....	37
C. Tinjauan Analisa Sanad dan Matan Hadis.....	42
 BAB IV	
APLIKASI PEMAKNAAN HADIS.....	48-75
A. Pemaknaan antara Doa dan Takdir.....	48
B. Aplikasi Metodologi Pemaknaan Hadis.....	63
 BAB V	
PENUTUP.....	76-79
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78
 DAFTAR PUSTAKA.....	80
 CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad ﷺ merupakan dua sumber pokok ajaran Islam.¹ Sebagai sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an, keberadaan hadis di samping telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupannya juga telah menjadi bahasan kajian yang menarik, dan tiada henti-hentinya. Penelitian terhadap hadis baik dari segi keotentikannya, kandungan makna dan ajaran yang terdapat di dalamnya, macam-macam tingkatannya, maupun fungsinya dalam menjelaskan kandungan al-Qur'an dan lain sebagainya telah banyak dilakukan para ahli di bidangnya.²

Dilihat dari periwayatannya, hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Untuk al-Qur'an, semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawātir*, sedangkan untuk hadis Nabi sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawātir* dan sebagian lagi berlangsung secara *āḥād*.³

¹ Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Uṣūl al-Hadīṣ wa Mustalāḥuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 35., Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3. Untuk mengetahui kehujjahan al-Qur'an dan Hadis Nabi dapat dilihat lebih lanjut dalam 'Abd al-Wahab Khalaf, *Ilm Uṣūl al-Fiqh*, (Libanon: Dār al-Qalam, 1978), hlm. 23-44.

² H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 185.

³ Syuhudi Ismail, *Metodologi..op.cit.*, hlm. 3.

Oleh karena itu, al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wurūd*, sedang untuk hadis Nabi sebagian ada yang *qat'i al-wurūd* dan sebagian lagi, bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *ẓanni al-wurūd*.⁴ Dengan demikian dilihat dari periwayatannya seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya. Sedangkan hadis Nabi, dalam hal ini yang berkategori *āḥād*,⁵ diperlukan penelitian. Dengan penelitian itu akan diketahui apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya berasal dari Nabi ataukah tidak.⁶

Untuk memahami hadis (sunnah) dengan benar dan terhindar dari penyimpangan, pemalsuan serta takwil yang buruk, hendaklah sunnah dipahami berdasarkan petunjuk al-Qur'an yang sudah pasti kebenarannya dan diyakini keadilannya. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt.:

وَنَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

"Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'an), sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-

⁴ Ṣalāḥ ad-Din bin Aḥmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan*, (Beirut: Dar al-Āfāq al-Jadīdah, 1983), hlm. 239.

⁵ *Āḥād* sebagai bentuk dari kata *waḥīd* yang secara etimologi berarti satu, dan secara terminologi dalam ilmu hadis ialah apa yang diberitakan oleh seseorang atau dua orang atau lebih yang tidak mencapai tingkat *mutawatir*, lihat 'Ajjaj al-Khaṭīb, *Ibid*, hlm. 302, Muhammad at-Tahhan, *Taisīr Mustalah al-Hadīs*, (Surabaya: Syirkah Benhol, tt), hlm. 21.

⁶ Syuhudi Ismail, *Metodologi op. cit.*, hlm. 4.

kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”⁷

Al-Qur'an merupakan roh bagi keberadaan Islam dan fondasi bangunannya, yang mempunyai kedudukan sama dengan undang-undang pokok sebagai sumber perundang-undangan Islam, sedangkan sunnah Nabi adalah pensyarah yang menjelaskan perundangan itu secara terperinci. Dengan kata lain, hadis Nabi merupakan penjelas al-Qur'an secara teoritis dan penerapannya, Rasul bertugas menjelaskan hal yang telah diturunkan kepadanya untuk kepentingan manusia.⁸

Selanjutnya dalam kajian ilmu-ilmu hadis banyak sekali muncul permasalahan-permasalahan baru yang semakin komplek baik persoalan tersebut berhubungan dengan al-Qur'an maupun dengan hadis itu sendiri. Karena hubungan antara hadis dengan al-Qur'an sangat erat sekali, apabila al-Qur'an menerangkan tentang permasalahan yang global, maka hadislah yang berfungsi sebagai *bayān*.⁹ Sedangkan hubungan antara hadis yang satu dengan yang lain, apabila ada suatu hadis yang tidak jelas pemahamannya, maka hadis yang lain

⁷ Depateman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.207.

⁸ Yusuf al-Qardawi, *Studi Kritis as-Sunnah*, terj. Bahrin Abu Bakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hlm. 96

⁹ Menurut pendapat Imam asy-Syafi'i fungsi hadis ada dua, yaitu *bayān ta'kid* dan *bayān tafsir*. Yang pertama sekedar menguatkan atau menggarisbawahi kembali apa yang ada dalam al-Qur'an. Sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi pengertian lahir dari ayat-ayat al-Qur'an. Lihat M. Quraish Shihab, *Pengembangan Terhadap Pemikiran Hadis*, (LPPI UMY), hlm. 55.

menjadi penjelasnya, dan apabila terlihat ada pertentangan di antara keduanya, maka *takwil*¹⁰ yang berfungsi sebagai penengahnya.

Dengan adanya perkembangan zaman sekarang ini, dalam mengatasi sebuah permasalahan yang timbul dalam hadis, dikenal adanya periwayatan hadis *bi al-ma'na*,¹¹ yang selanjutnya mengalami perkembangan dengan adanya metode pemaknaan hadis (*fahm al-hadīs*), hal ini dimaksudkan sebagai cara untuk memahami hadis-hadis Nabi secara baik dan benar, karena dalam kenyataannya banyak sekali *matan* hadis yang tampak bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam memahami kandungan petunjuk hadis yang tampak bertentangan, maka bidang pengetahuan yang diperlukan tidak hanya berhubungan dengan *matan* saja, melainkan juga dengan *sanad*. Maka sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ulama ahli hadis, sebelum *matan* hadis dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu kualitas *sanad* hadis yang bersangkutan perlu diadakan penelitian.¹²

¹⁰ Kata *takwil* berasal dari kata *al-awwal* yang berarti kembali. Kata *takwil* digunakan untuk menunjukkan tiga makna : 1. Memalingkan sebuah lafaz dari makna yang kuat (*rājiḥ*) kepada makna yang lemah (*marjūḥ*) karena ada suatu dalil yang menghendakinya. Inilah pengertian *takwil* yang dimaksudkan oleh mayoritas ulama' mutaakhirin. 2. *Takwil* dengan makna *Tafsir* (menerangkan, menjelaskan) , yaitu pembicaraan untuk menafsirkan lafaz-lafaz agar maknanya dapat dipahami. 3. *Takwil* adalah hakekat (substansi) yang kepadanya pembicaraan dikembalikan. Lihat Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor : Pustaka Litera, 1996), cet. 3, hlm. 308.

¹¹ Lihat Subhi as-Salih, *Ullūm al-Ḥadīṡ wa Mustalahū*, (Beirut: Dar al-Ilmi, 1977), hlm. 80-87. Lihat juga 'Ajjaj al-Khatib, *as-Sunnah Qabla Takhvīn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1963), hlm. 130-135.

¹² M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet. 1, hlm. 125.

Dalam diskursus hadis, pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri. Untuk pemaknaan hadis hanya bisa dilakukan terhadap hadis yang sudah jelas validitasnya, minimal hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis *hasan*.¹³ Diharapkan dari pemaknaan kandungan hadis tersebut, muncul bukti-bukti yang jelas bahwa dalam berbagai hadis Nabi Saw., terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, atau lokal.

Dengan demikian pemaknaan hadis menjadi kebutuhan yang mendesak saat ini dengan melihat banyaknya wacana-wacana keislaman yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang mengambil hadis sebagai literturnya. sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat.

Manusia dalam kehidupannya mempunyai dua dimensi, yaitu manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai hamba Allah Swt.. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk selalu berbakti kepadanya. Hal ini sesuai dengan prinsip al-Qur'an yang merupakan suatu ajaran yang berkepentingan terutama untuk menghasilkan sikap moral yang benar bagi tindakan manusia. Tindakan yang benar, apakah tindakan politik, keagamaan, ataupun sosial dipandang al-Qur'an sebagai ibadah atau pengabdian kepada Tuhan.¹⁴ Salah satu bentuk dari ibadah yang disyariatkan oleh Islam dalam hal ini adalah doa.

¹³ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

¹⁴ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 354.

Syari'at Islam menetapkan doa agar dipakai oleh hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya, memohon pertolongan dalam segala kondisi, dan sebagai media untuk selalu mengingat-Nya.¹⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وقال ربكم ادعوني استجب لكم ان الذين يستكبرون
عن عبادتي سيدخلون جهنم داخرين

Artinya :

Dan Tuhanmu berfirman : "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina".¹⁶

Sejalan dengan firman Allah tersebut, maka esensi doa akan menjadi lebih penting apabila manusia dalam kehidupannya mampu memahami hal tersebut secara baik dan benar. Untuk itu, Nabi Saw. memberikan perhatian yang sangat besar dalam masalah ini. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizī, beliau bersabda:

لا يرد القضاء إلا الدعاء ولا يزيد في العمر إلا البر

17

¹⁵ Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Maḥallati, *Akibat Dosa* (Makna dan Pengaruhnya atas Kehidupan Manusia), (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 62.

¹⁶ Depateman Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 767.

¹⁷ Imam at-Tirmizī, *Al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Imam at-Tirmizī*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), jilid III, hlm. 303.

Artinya :

"Tidak ada yang dapat menolak qada' (ketentuan Allah) kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali berbuat baik".

Dari hadis di atas kalau ditinjau lebih jauh, maka hadis tersebut dapat memberikan pengertian bahwa manusia mampu merubah takdir Allah yaitu melalui doa dan manusia mampu untuk memanjangkan umur yaitu dengan berbuat baik.

Namun di sisi lain, dari sekian banyak ayat al-Qur'an dapat dipahami bahwa semua makhluk telah ditetapkan takdirnya oleh Allah. Mereka tidak dapat melampaui batas ketetapan itu, dan Allah Swt. menuntun serta menunjukkan mereka ke arah yang seharusnya mereka tuju.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman

Allah Swt. :

سُبْحَ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَرَسُ
فَهْدَى

Artinya :

*"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, yang menciptakan (semua makhluk) dan menyempurnakannya, yang memberi takdir kemudian mengarahkan (nya)".*¹⁹

Begitu pula dengan adanya hadis Nabi Saw. :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَى
وَلَا مَعْطَى لِمَا مَنَعَتْ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), cet. 8, hlm. 61.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 1051.

Artinya :

*"Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya: Wahai Allah tidak ada yang mampu menghalangi apa yang Engkau beri, tidak ada juga yang mampu memberi apa yang Engkau halangi, tidak berguna upaya yang bersungguh-sungguh. Semua bersumber dari-Mu."*²⁰

Dari kedua permasalahan di atas - antara doa dan takdir- sepintas tampak adanya dua hal yang saling bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Doa dipandang bisa mempengaruhi terhadap takdir Allah, sedangkan segala usaha manusia tampak tidak berguna sama sekali. Hal ini menimbulkan adanya pengingkaran kaum muslimin terhadap ikhtiar atau usaha manusia dan mereka cenderung mengikuti paham *jabr* (fatalisme) hanya saja karena malu kepada Allah, maka mereka menutupi akidah *jabr* tersebut dengan *ikhtiar* yang lemah dan diiringi keraguan.²¹ Menurut Muhammad al-Ghazali, akidah *jabr* ini identik dengan membuang jauh-jauh semua ajaran wahyu dan merupakan penggelapan terhadap segala aktivitas manusia, sejak permulaan penciptaan sampai saat datangnya hari kiamat. Bahkan itu adalah pembohongan terhadap Allah Swt. serta sekalian para Rasul.²²

²⁰ *Ashabussunnah* yang sembilan meriwayatkan hadis ini. Lihat A.J. Weinsick, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadis an-Nabawi*, (Leiden : E.J. Brill, 1967), jilid 6, hlm. 511. Redaksi hadis yang dikutip di atas dari periwayatan Imam al-Bukhari dalam bab "*Qadar*", lihat Imam al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.t) , jilid 4, hlm. 146.

²¹ Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung : Mizan, 1998), cet. 6, hlm. 174

²² *Ibid*, hlm. 175

Dalam rangka itulah, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut validitas hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah yang terdapat dalam *Al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmidhī*, dengan menggunakan analisa sanad dan matan hadis dan berusaha untuk mengambil jalan keluar dari kontradiksi hadis tersebut dengan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi yang lain dengan metode analisis pemaknaan hadis.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang ada, maka persoalan pokok yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas hadis tentang pengaruh doa terhadap ketentuan Allah dalam kitab *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmidhī*.
2. Bagaimanakah pemaknaan atau interpretasi para ulama' terhadap hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah serta aplikasi dari metodologi pemaknaan hadis.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Agar dapat diketahui kualitas hadis tentang pengaruh doa terhadap ketentuan Allah dalam kitab *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmidhī*.
2. Agar dapat diketahui pemaknaan atau interpretasi para ulama' terhadap hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah serta aplikasi dari metodologi pemaknaan hadis.

Adapun kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian ilmu dalam bidang hadis.
2. Memberikan gambaran bagi masyarakat, khususnya umat Islam dalam menyikapi adanya dua masalah penting yaitu antara doa dan takdir.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran dari penyusun, kitab-kitab dan buku-buku yang membahas mengenai doa dan takdir Allah memang telah banyak ditulis oleh para ulama, baik dalam kitab-kitab maupun dalam buku-buku yang membahas persoalan tersebut. Namun demikian, penyusun melihat bahwa dari sekian kajian yang membahas tentang masalah tersebut, dari segi pemaknaan hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah, belum tersentuh sama sekali.

Adapun karya-karya yang cukup memadai tentang pembahasan dari persoalan tersebut adalah :

Imam Jalal ad-Din Abd ar-Rahman bin Abi Bakar bin Muhammad as-Suyuti dalam kitabnya *"al-Hāwī li al-Fatāwā"*, membahas hubungan antara usaha manusia dengan takdir, namun pembahasannya masih sangat umum dan belum menyentuh pada persoalan di atas.

Murtadha Muthahari dalam karyanya *"Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama"*, membahas tentang adanya pengaruh takdir atas manusia, hubungan sebab akibat, ayat-ayat al-Qur'an, hadis serta ucapan para imam tentang takdir. Buku ini secara panjang lebar membahas tentang takdir manusia, hal tersebut dipandang belum cukup memadai karena tentang doa belum disinggung

sama sekali. Walaupun demikian karya ini sangat membantu penyusun dalam memecahkan persoalan yang ada.

Selain itu ada buku yang berjudul "*Akibat Dosa*", karya Sayyid Hasyim ar-Rasuli al-Mahallati, yang berisi tentang doa ditinjau dari segi makna dan pengaruhnya atas kehidupan manusia dan juga menjelaskan tentang syarat-syarat bagi terkabulnya doa.

Dengan tidak mengesampingkan buku-buku yang ada di atas, penyusun masih sangat perlu untuk menambah adanya buku atau kitab yang bisa menunjang dalam penelitian ini. Diharapkan dari buku atau kitab tersebut nantinya bisa memberikan kontribusi lebih dalam menjawab persoalan yang ada. Di antaranya yaitu :

Syuhudi Ismail dalam karyanya "*Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*", memaparkan tentang tatacara dan metodologi pemaknaan hadis Nabi, serta menjelaskan adanya hadis-hadis Nabi yang harus dipahami secara tekstual dan kontekstual.

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya "*Kaifa Nata'ammalu ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*", menjelaskan tentang bagaimana berinteraksi dengan hadis Nabi Saw., tentang berbagai karakteristik serta ketentuan umum yang sangat esensial guna memahami hadis Nabi secara proporsional.

Muhammad al-Ghazali dalam bukunya "*Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw., antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*", juga membahas sekilas tentang takdir dan fatalisme, dengan mendasarkan kajiannya atas pendapat para

ahli hadis dan para fuqaha' serta berupaya meletakkan hadis-hadis Nabi Saw., secara tepat dan proporsional.

E. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu: dengan mengumpulkan data dari kitab-kitab atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, kemudian dari data tersebut, dihimpun dan disusun sedemikian rupa serta dikelompokkan dalam tema dan sub tema sesuai dengan pembahasan dalam tiap babnya, yang selanjutnya data-data tersebut dianalisa. Namun untuk lebih jelasnya, dari langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Pengumpulan Data

Penyusun berusaha mencari data secukupnya, yaitu data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam hal ini adalah literatur yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan, sedangkan sumber sekunder adalah literatur yang berkaitan dengan *Ulūm al-Hadīs* serta berkaitan pula dengan tema pembahasan.

2. Analisa Data

Setelah semua data yang merepresentasikan dari tema pembahasan terkumpul dan telah pula disusun sesuai dengan dalam tiap babnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun metode yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif, yang lebih merupakan suatu istilah umum yang mencakup berbagai tehnik deskripsi. Di antaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan

mengklasifikasi. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.²³

Untuk menganalisa data-data tersebut, penyusun menggunakan metode *takhrij*, sebagai upaya untuk mencari dan mengemukakan hadis-hadis dari sumber aslinya dalam berbagai kitab-kitab hadis yang memuat sanad-sanadnya secara lengkap, serta dilakukan penijauan terhadap kualitas hadis-hadis yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metodologi pemakaian hadis dan diharapkan dari analisa tersebut mampu menjawab permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang tepat serta membatasi agar permasalahan tidak meluas dari obyek penelitian, maka penyusun merumuskan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penyusun berusaha mengemukakan tentang biografi Imam at-Tirmizi, yang meliputi sejarah kelahiran dan aktifitas keilmuan at-Tirmizi, dan karakteristik kitab *Sunan at-Tirmizi*.

²³ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1975), hlm. 131.

Bab ketiga, merupakan telaah tentang metodologi pemaknaan hadis, yang dilanjutkan dengan tinjauan redaksional hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah Swt. beserta hadis-hadis yang semakna, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan kualitas hadis-hadis tersebut.

Bab keempat, merupakan bab inti yang berisi tentang aplikasi dari pemaknaan hadis yang meliputi pendapat para ulama tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah Swt., serta analisa terhadap hadis yang tampak bertentangan dengan menggunakan metodologi pemaknaan hadis.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah dalam kitab *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmizī* setelah dilakukan penelitian melalui metode analisis pemaknaan hadis, dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah Swt. ini diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi bersumber dari sahabat Salman. Setelah diadakan penelitian yang berkait dengan kualitas hadis, menunjukkan bahwa hadis tersebut berkualitas sebagai hadis *ḥasan*. Dalam hal ini terjadi perbedaan penilaian di antara para ulama terhadap kualitas hadis tersebut, yaitu antara *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *da'īf*. Di antara para ulama, apabila terjadi perselisihan penilaian terhadap hadis, maka mereka memberikan jalan keluar dengan menilainya sebagai hadis *ḥasan*. Di samping itu, faktor lain yang mendukung penilaian tersebut adalah adanya hadis yang semakna yang bersumber dari sahabat Sauban. Hadis ini berfungsi sebagai penguat atau *syahīd* terhadap hadis yang bersumber dari sahabat Salman. Kualitas hadis tersebut oleh banyak ulama hadis dinilai sebagai hadis *ḥasan*. Sehingga hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah bisa dijadikan pegangan atau *ḥujjah* dalam studi analisis pemaknaan hadis, karena memenuhi syarat di dalamnya.

2. Hadis tentang pengaruh doa terhadap takdir Allah, memberikan intepretasi yang berbeda-beda di antara para ulama hadis
 - a. Sebagian ulama memaknai hadis tersebut secara tekstual. Hal ini dapat ditinjau dari bentuk matannya bahwa hadis riwayat at-Tirmizī menunjukkan bentuk *jawāmi' al-kalīm* serta dari kandungan hadisnya menunjukkan adanya ajaran Islam yang bersifat universal. Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa doa mempunyai pengaruh terhadap takdir Allah. Pengaruh tersebut dapat efektif apabila manusia dalam berdoa memenuhi syarat-syarat yang telah diperintahkan oleh Allah. Di samping itu, hadis tersebut didukung dengan adanya hadis-hadis lain yang masih dalam satu tema. Hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa doa memang dapat berpengaruh terhadap takdir Allah.
 - b. Ada juga para ulama yang memaknai hadis tersebut secara kontekstual. Hal ini disebabkan karena adanya interpretasi yang berbeda di antara mereka. Dari segi pemaknaan kontekstual menghasilkan adanya penyelesaian terhadap hadis yang tampak bertentangan, sehingga masing-masing teks hadis dapat di amalkan sesuai dengan konteksnya masing-masing.

B. Saran-saran

Dengan selesainya skripsi ini, penyusun ingin menyampaikan beberapa saran semoga dari saran-saran tersebut dapat berfungsi sebagian masukan yang positif dalam bagi para pembaca.

1. Kajian dengan pendekatan pemaknaan hadis, telah banyak dilakukan oleh intelektual muslim sekarang ini dari kajian tersebut memunculkan adanya pemaknaan terhadap hadis yaitu: pemaknaan secara tekstual dan kontekstual. Oleh karena itu agar pemaknaan tersebut menghasilkan pemaknaan yang baik dan benar, maka metodologinya harus dikuasai secara baik dan benar.
2. Sesuai dengan bahasa skripsi ini hendaklah doa dijadikan pegangan bagi setiap manusia karena hanya dengan doalah manusia merasa bahwa dirinya membutuhkan pertolongan dari Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.
3. Dengan adanya perkembangan zaman semakin maju sekarang ini, sebagai mahasiswa tafsir hadis tentunya diharapkan mampu bersikap kritis terhadap berbagai hal khususnya dalam bidang tafsir hadis. Sikap kritis tersebut, dimaksudkan sebagai aktifitas ilmiah dan bukan merupakan sesuatu yang dilarang dalam mempelajari al-Qur'an maupun al-Hadis. Sehingga dari sikap kritis tersebut diharapkan memunculkan pemikiran yang baru dalam hasanah Islam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penyusun memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia berupa *taufiq*, *hidayah* serta *inayah-Nya*, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan daya dan upaya semaksimal mungkin, penyusun telah berusaha untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan yang ada penyusun merasa bahwa disana-sini masih banyak kekurangan. Untuk itu besar

harapan penyusun adanya kritik dan saran dari semua pihak yang membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini. KepadaNya tak lupa, penyusun mengucapkan *jaza kumullah ahsanal jaza'*, semoga segala amal yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala yang sepadan dari Allah Swt. Amin.

Akhirnya dengan mengharap rida dari Allah Swt, semoga skripsi ini dapat berguna tidak hanya bagi penyusun secara pribadi, namun juga berguna bagi semua pihak yang berminat untuk membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris Dahlan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta : PT Ikhtiar Baru Van huwe, 1997.

Abu Syuhbah, M. M., *Fi ar-Rihab as-Sunnah al-Kutub as-Sittah*, Mesir : Silsilah al-Buhus al-Islamiyyah, 1969.

Abu Zahra, Muhammad, *al-Hadis wa al-Muhaddisun*, Mesir : Dar al-Fikr al-'Arabi, 1378.

al-Adlabi, Salah ad-Din bin Ahmad, *Manhaj Naqd al-Matan*, Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983.

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut : Dar as-Sadr, t.t.

al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Silsilah Hadis Sahih*, terj. M. Qodirun Nur, Solo: CV. Pustaka Mantiq, t.t.

Ajjaj al-Khatib, *as-Sunnah Qabla Tadwin*, Kairo : Maktabah Wahbah, 1963.

Alex, *Kamus Populer Internasional*, Surabaya: Alfa, t.t.

Azami, Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. Ahmad Yamin, cet. 1, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992.

al-Bagawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud, *Sarh as-Sunnah*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.

al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibarahim Ibn al-Mugirah bin Bardazibah, *Sahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putera, t.t.

ad-Dimasyqi, Ibnu Katsir al-Qurasyi, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994

-----, Ismail bin Umar Ibnu Kasir al-Qurasyi, *Jami' al-Masanid wa as-Sunnah*, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1419.

-----, Muhammad bin Muhyi ad-Din Abi Zakariya Yahya bin Syarif an-Nawawi, *al-Azkar*, Semarang : Toha Putera, t.t.

Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, cet. 8, Bandung : PT al-Ma'arif, 1995.

al-Gazali, Abu Muhammad bin Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

-----, Muhammad, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung : Mizan, 1998.

H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Hanafi, Ahmad, *Usul Fiqh*, Jakarta : Widjaya, 1981.

Harun Nasution dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.

-----, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Anda Utama, 1993.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.

Ibn Mukram, Jamaluddin Muhammad, *Lisan al-'Arab*, Beirut : Dar as-Sadr, t.t.

Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

-----, *Hadis Nabi yang Tekstual Dan Kontekstual*, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.

-----, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.

al-Jazari. Ibnu al-Asir, *Jami' al-Usul fi al-Hadis ar-Rasul*, Beirut : Dar al-Fikr, 1983.

al-Khallaf, Abd al-Wahab, *Ilm Usul al-Fiqh*, Libanon: Dar al-Qalam, 1978.

al-Khatib, M. 'Ajjaj, *as-Sunnah Qabla Tadwin*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.

-----, *Usul al-Hadis Ulimuhu wa Mustalahuhu*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.

al-Mubarakfuri, Ali al-'Ali Muhammad Abd. ar-Rahman bin Abd. ar-Rahim, *Tuhfah al-Ahwazi*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.

al-Mahallati, Hasyim ar-Rasuli, *Akibat Dosa (Makna dan Pengaruhnya atas Kehidupan Manusia)*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.

- al-Maragi, Muhammad Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, terj. Bahrn Abu Bakar, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Muhammad, Afif, *Islam Mazhab Masa Depan*, cet. I, Bandung : Pustaka Hidayah, 1998.
- Muthahhari, Murtadha, *Manusia dan Takdirnya*, terj. Muslim Arbi, Jakarta : Basril Press, 1991.
- , *Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, terj. Muhammad al-Baqir, cet. 6, Bandung : Mizan, 1992.
- an-Naisaburi, Abi 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah al-Hakim, *al-Mustadrak 'Ala as-Sahihain*, cet. 1, Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.
- al-Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung : Karisma, 1995.
- , *Studi Kritis as-Sunnah*, terj. Bahrn Abu Bakar, Bandung : Trigenda Karya, 1995.
- al-Qasimi M. Jamaluddin, *Qawa'id at-Tahdis min Funun Mustalah al-Hadis*, Beirut : Dar al Kutub, t.t.
- Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, cet.3, Bogor : Pustaka Litera, 1996.
- al-Qazwain, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut : Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.t.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung : Pustaka, 1997.
- Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-Hadis Sekte*, cet. 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- as-Salah, Abu 'Amr 'Usman bin 'Abdirrahman Ibnu, *'Ulum al-Hadis*, diteliti oleh Nuruddin 'Itr, Medinah : al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1972.
- as-Salih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995.
- Ash-Shiddieqy, M Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1981.
- , *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, cet. 2, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Shihab, M. Quraish, *Pengembangan Terhadap Pemikiran Hadis*, (LPPI UMY).

- , *Wawasan al-Qur'an*, cet. 8, Bandung : Mizan, 1998.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1975.
- as-Suyuti, Jalal ad-Addin, *ad-Dur al-Mansur at-Tafsir bi al-Ma'sur*, Beirut : t.p, t.t.
- , *al-Hawi li al-Fatawa*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1975.
- asy-Syafi'i Abu Muhammad bin Muhammad bin Idris, *al-Umm*, Beirut : Dar al-Fikr, 1983.
- Syahrur, Muhammad, *al-Kitab wa al-Qur'an*, cet. 12, Damaskus : al-Ahali, 1990.
- asy-Syaukani, Muhammad bin Ali, *Tuhfah az-Zakirin*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.
- at-Tahhan, Muhammad, *Taisir Mustalah al Hadis*, Surabaya: Syirkah Benhol, t.t.
- at-Tirmizi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan at-Timizi*, Semarang : Toha Putera, t.t.
- Weinsinck, A.J., *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfaz al-Hadis an-Nabawi*, Leiden : E.J Brill, 1967.
- Yasin, Muhammad Naim, *al-Iman (ar-Kanuhu, Haqiqatuhu, Nawaqiduhu)*, Mesir: Dar- at-Tanzi wa an-Nasyr al-Islamiyah, t.t.
- az-Zahabi, Muhammad, *Mizan al-I'tidal fi Naqd ar-Rijal*, Beirut : Matba'ah 'Isa al-Babi al-Halabi, 1963.
- , Syamyu ad-Din Muhammad bin Ahmad bin 'Usman, *Sairu A'lam an-Nubala'*, Beirut : Mu'assasah ar-Risalah, t.t.
- az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Wajiz*, Beirut : Dar al-Fikr, 1997.

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Salman Hadi
Tempat/Tgl.lahir : Purworejo, 17 Juli 1976
Alamat Asal : Doplang, Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Yogya : Pondok Pesantren Nurul Ummah Jl. R. Ronggo
Kg II / 982 Kotagede Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Wagimin, BA
Ibu : Futichatun

Pendidikan

1. SDN Sindurjan Purworejo, lulus tahun 1988.
2. MTsN Purworejo, lulus tahun 1991.
3. MAN Purworejo, lulus tahun 1994.
4. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga masuk tahun 1994

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2001

Achmad Salman Hadi